

**PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK  
OLEH KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS III  
KECAMATAN V KOTO KAMPUNG DALAM  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan*



**OKTAFIYONA SARI PUTRI  
1105282/2011**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman  
**Nama** : Oktafiyona Sari Putri  
**BP/NIM** : 2011/1105282  
**Program Studi** : Manajemen Pendidikan  
**Jurusan** : Administrasi Pendidikan  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

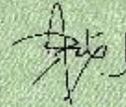
Diketahui oleh :

**Pembimbing I,**



Dr. Jascial, M. Pd  
NIP. 19610603 198602 1 001

**Pembimbing II,**



Dra. Nelfia Adi, M. Pd  
NIP. 19630206 198602 2 001

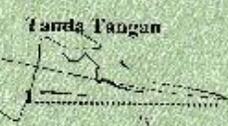
**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK  
OLEH KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS III  
KECAMATAN V KOTO KAMPUNG DALAM KABUPATEN PADANG  
PARIAMAN**

Nama : Oktafiyona Sari Putri  
NIM : 1105282  
Tahun Masuk : 2011  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Jasrial, M. Pd	1. 
Sekretaris	: Dra. Nelfia Adi, M. Pd	2. 
Anggota	: Dr. Ahmad Sabandi, M. Pd	3. 
Anggota	: Dr. Rifna, M. Pd.	4. 
Anggota	: Drs. Irsyud, M. Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai sumber dan kutipan dengan mengikuti tata cara pencatatan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan



Oktafiyona Sari Putri

H05282/2011

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

"...Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (Al-Insyirah: 6)

"Yaitu nilai yang sangat mahal kama abadikan: Jangan pernah merasa lelah meminta dan terus meminta dan kepada Allah SWT serta jangan pernah berharap lebih sebelum bereslah lebih.

Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan..."

Allhamdulillah alamin... Allhamdulillah alamin... Allhamdulillah alamin...  
Alhamdulillah sampai ke titik ini, seperti ketrampilan yang Fiqhita hadirkan padaku ya Allah  
Tuh, tentu-hentanya aku mengungkap masalah pada Mu ya Allah serta shalawat dan salam kepada  
ada di lingkunganmu SAW dan para sahabat yang mulia

Alhamdulillah karya muagil ini memuat campur sholeh lajalku dan memuat kebahagiaan bagi  
kekuasaan tercinta

Yaitu dengan cara syukur yang mendalam, ku persembahkan karya muagil ini untuk ayahku  
(Ain, ayahku Dohdoh) yang berada di pangkuan Allah-mu. Entah baru dari mana ku  
menyebut nama yang ku buat ini, karena memang bagaimana caranya memyebut nama ini  
— terpuji Allah

Alhamdulillah takut apasika, semoga khalidmu tak ada siapa hila Allah menyamudunya,

Alhamdulillah bukan berenti untuk khalidmu, jama ya,

hanya Allah tolonger masalah yang akan, risdu masalah-mu,

Alhamdulillah yang tak sanggup, Allah memudanya ya, Allah sanggup hidup ini takkan berenti terpuji  
Allah sampai saya ada belum tau tau untuk meredakan, nama risdu ini khalid dengan memagil  
dan dan seruannya ya.

Alhamdulillah Allah masih melibak, U dikan nama walaupun Allah tak bisa melibakmu Allah,

Alhamdulillah ini ada hadu-bilgi hani Allah dimana, ya Allah semoga Allah Allah bawazhi di  
surga Allah SWT ameen ...

Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah, semoga Allah melibak tanpa sayap, semoga risdu ini  
yang telah ku magil, semoga Allah sabar dan percaya kepadaku, Alhamdulillah semoga yang telah banyak

dan semoga Allah SWT. semoga Allah SWT. dapat menggantikan setiap keres air mata  
janda menjadi keyakinan kebahagiaan.

Untuk para abang abang (kemungkinan by her (Serta Terry Hendra Putra) terima kasih yang  
sangat-sangat by yang telah menjadi air mata saya abang di Aceh selalu memberikan  
semangat, semangat tertawa yang by keributan membuat ini tertawa ☺

(Alhamdulillah Allah adex beribu lulus, adex abg  
hali2, juga keselamatan juga dia yoni baik2 rajin  
sholat, dukakan ayah dan abg2")

Su beruntung semoga keluarga ini selalu abg dan ada, selamat pada nama keluarga ini...amin  
Tua untuk by dan (dari S. Pd) yang sudah benar-benar bagai ini, semoga Allah  
paling "amin" by telah menghilangkan rasa janda yang ada di saat ini...amin  
terima kasih atasnya by ☺

("Selamat buat keluarga tersayang ikhtiyama  
suci putri luh mendapat gelar BS Wan")

Semoga para abg by ada

Terima kasih terima kasih abg terima kasih kepada bapak Dr. Jariyah, M. Ed. selaku Pembimbing I  
dan Pembimbing Akademik, ibu Wina, M. Pd. Adh, M. Pd. selaku Pembimbing II, serta segenap  
dan segenap segenap segenap, Dr. Ahmad Sabana, M. Ed., Ibu Dr. Rifno, M. Pd. (sebagai  
terima kasih) terima kasih dan terima kasih yang telah diberikan untuk membimbing  
dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang tak terlupakan untuk ibu segenap untuk terima Dosen Takjitas Ilmu  
Keolahragaan terima kasih kepada bapak dan ibu dosen yang mengajar di Jurusan Administrasi  
dan segenap yang telah dan diberikan semangat ini ke saya, terima kasih untuk dan yang telah  
bapak dan ibu segenap segenap. Semoga bapak dan ibu diberikan kesehatan oleh Allah SWT,  
atau tetap terus dan yang telah diberikan. Amin.

Thank you so much for love and care from all... always... forever...

Ke pada para sahabat: Seheraigo / M DKS / Irbah Kamilah semoga Allah dan dukungannya



## ABSTRAK

**Judul : Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.**

**Penulis : Oktafiyona Sari Putri**

**NIM/BP : 1105282/2011**

**Jurusan : Administrasi Pendidikan**

**Pembimbing : 1. Dr. Jasrial, M.Pd.**

**2. Dra. Nelfia Adi, M.Pd.**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan penulis di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman yang menunjukkan kurang terlaksananya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang: 1) Proses supervisi akademik, 2) Teknik supervisi akademik, 3) Pendekatan supervisi akademik dan 4) Tindak Lanjut supervisi akademik pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru tentang 1) Proses supervisi akademik, 2) Teknik supervisi akademik, 3) Pendekatan supervisi akademik dan 4) Tindak Lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan populasi penelitian sebanyak 47 orang guru. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket dengan model Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data diolah melalui analisis nilai rata-rata (mean).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari: 1) proses supervisi akademik cukup terlaksana dengan baik di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan skor rata-rata 3,41, 2) teknik supervisi akademik cukup terlaksana dengan baik di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan skor rata-rata 3,39. 3) Pendekatan supervisi akademik cukup terlaksana dengan baik di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan skor rata-rata 3,33 dan 4) Tindak lanjut supervisi akademik cukup terlaksana dengan baik di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan skor rata-rata 3,45. Secara keseluruhan

persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman cukup terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3,39.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Jasrial, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Nelfia Adi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Staf dosen beserta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
5. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Pariaman.
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik materil dan moril dalam menyelesaikan studi S1.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan dan seluruh pihak yang telah memberikan dorongan demi penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan

kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang telah membaca skripsi ini untuk kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua.Amin.

Padang, Maret 2015

Penulis,

Oktafiyona Sari Putri

1105282/2011

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Pertanyaan Penelitian .....	8
G. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Persepsi.....	10
B. Pengertian Supervisi.....	11
C. Pengertian Supervisi Akademik.....	13
D. Tujuan Supervisi Akademik.....	14
E. Prinsip Supervisi Akademik.....	18
F. Proses Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	21
G. Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	27
H. Pendekatan pelaksanaan Supervisi Akademik.....	39
I. Tindak Lanjut Supervisi Akademik terhadap Guru .....	42
J. Kerangka Konseptual .....	46

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Definisi Operasional.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Jenis Data .....	50
E. Sumber Data.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Pengumpulan Data .....	52
H. Teknik Analisa Data.....	53

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian.....	55
B. Pembahasan.....	64

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA..... 78****LAMPIRAN..... 80**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah guru SDN Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.....	49
2. Kualifikasi Hasil Penelitian.....	54
3. Persepsi Guru tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SDN Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.....	56
4. Persepsi Guru tentang Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SDN Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.....	58
5. Persepsi Guru tentang Pendekatan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SDN Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.....	60
6. Persepsi Guru tentang tindak lanjut Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SDN Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.....	62
7. Rekapitulasi Data tentang Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SDN Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.....	63

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Instumen Penelitian.....	80
2. Pengantar angket .....	81
3. Petunjuk Pengisian angket.....	82
4. Angket Penelitian.....	83
5. Analisis Hasil Uji coba.....	88
6. Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.....	89
7. Tabel Nilai Rho.....	95
8. Tabulasi hasil Data penelitian.....	96
9. Surat Izin Penelitian.....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik spiritual, sosial, intelektual, maupun kemampuan profesionalnya. Salah satu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran komponen utama yang paling terkait yaitu guru.

Guru sebagai ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dan sebagai pengelola dalam pembelajaran. Peran dari seorang guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang ada. Dalam perkembangan ilmu dan teknologi mengharuskan orang untuk belajar, sehingga masyarakat mempercayai guru bisa mendidik, mengajar, melatih dan membimbing generasi-generasi muda dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini di dukung oleh Peraturan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya mengatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Melaksanakan proses pembelajaran yang baik, diperlukan adanya kemampuan profesional guru menyusun rencana pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Maka peran dari seorang guru dalam dunia pendidikan sangat penting, sehingga guru perlu meningkatkan kemampuannya profesionalnya dengan bantuan pembinaan dan bimbingan secara terus menerus dari orang yang membinanya. Orang yang berperan membantu guru yaitu kepala sekolah. Hal ini terdapat pada salah satu kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi supervisi. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memiliki 5 kompetensi yaitu kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi, kompetensi sosial. Penjabaran kompetensi supervisi pada intinya adalah supervisi akademik dimana langkah-langkah yang dilakukan adalah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi akademik yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalismenya.

Kepala sekolah dituntut menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dengan cara memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan profesionalnya dalam proses pembelajaran dengan melakukan supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah proses memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, supervisi akademik dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, sehingga kepala sekolah harus mampu melaksanakan supervisi akademik secara optimal. Salah satu tugas kepala sekolah yaitu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan cara memperhatikan proses, menggunakan teknik supervisi, dan pendekatan yang tepat, setelah itu kepala sekolah melakukan tindak lanjut yang berdampak pada kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik secara optimal oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Jika supervisi akademik di lakukan secara terus menerus kepada guru, hal ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

Supervisi akademik dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu membimbing guru sebelum pembelajaran guru harus membuat persiapan mengajar, seperti

membuat silabus yang berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Membimbing guru dalam menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran, karena guru dituntut lebih variatif dalam memilih metode dan strategi pembelajaran sehingga peserta didik lebih bersemangat, kreatif dan aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Membimbing guru dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas, karena keterampilan ini harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dan menjalin hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. Membimbing dan memotivasi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media yang menunjang proses pembelajaran.

Meskipun konteks di atas demikian, masih ada kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik belum maksimal. Hal ini terlihat saat penulis melakukan pengamatan dan wawancara pada bulan 19 Mei sampai 9 Juni 2014 kepada beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Fenomena yang ada yaitu :

1. Kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik lebih mengutamakan mengawasi guru bukan memberikan bantuan kepada guru dalam pembelajaran.
2. Kepala sekolah kurang siap melakukan kegiatan supervisi akademik kepada guru, karena kesibukan kerja lain seperti rapat-rapat dinas

3. Kurangnya kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik kepada guru yang senior.
4. Kepala sekolah kurang membicarakan masalah yang dihadapi guru pada saat pertemuan pribadi. Ini terlihat pada saat kepala sekolah adanya pertemuan pribadi kepala sekolah tersebut hanya membicarakan hal yang menyangkut masalah di luar sekolah.
5. Kepala sekolah kurang memberikan variasi terhadap pendekatan supervisi akademik yang dilakukan.
6. Kepala sekolah kurang mengamati guru dalam proses belajar mengajar secara langsung, hanya sesekali saja, sehingga kurang di ketahui kesulitan yang di hadapi guru.
7. Hasil evaluasi supervisi akademik oleh kepala sekolah kurang di tindak lanjuti seakan supervisi yang dilakukan hanyalah sia-sia. Sehingga tujuan dari supervisi akademik belum tercapai.

Dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di identifikasi berbagai faktor yang terkait dengan supervisi akademik antara lain:

1. Kepala sekolah kurang persiapan dalam melakukan supervisi akademik.
2. Kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik kurang memahami prosedur-prosedur pelaksanaan supervisi dengan baik.
3. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik merupakan beban bagi guru sehingga permasalahan yang dihadapi guru kurang jelas.
4. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik kurang dilakukan secara terus menerus, karena adanya kegiatan lain yang menghambat seperti rapat di luar sekolah.
5. Dalam menggunakan teknik pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah kurang tepat sehingga kelemahan yang ada pada guru tidak ada titik terangnya.
6. Pendekatan yang di gunakan dalam kegiatan supervisi akademik kurang bervariasi.
7. Kurangnya tindak lanjut dari kepala sekolah dalam kelemahan yang di hadapi guru sehingga kinerja guru belum meningkat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan dari pelaksanaan supervisi akademik maka pada kesempatan ini penulis membatasi aspek yang akan di teliti mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dibatasi pada hal sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan supervisi akademik.
2. Teknik pelaksanaan supervisi akademik.
3. Pendekatan supervisi akademik.
4. Tindak lanjut supervisi akademik.

#### **D. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka permasalahan yang akan di teliti dapat dirumuskan sebagai berikut,“Bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman ?”.

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Jika dilihat tujuan penelitian secara spesifiknya yaitu untuk mengetahui :

1. Persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.
2. Persepsi guru tentang teknik pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

3. Persepsi guru terhadap pendekatan supervisi akademik yang di gunakan oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.
4. Persepsi guru terhadap tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar NegeriGugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman ?.
2. Bagaimana persepsi guru tentang teknik pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman ?.
3. Bagaimana persepsi guru tentang pendekatan pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman ?.
4. Bagaimana persepsi guru tentang tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?.

## **G. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Pengawas, untuk melakukan pembinaan dan meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik.
2. Kepala sekolah, untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan supervisi akademik.
3. Pembaca, untuk menambah bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah.
4. Peneliti, untuk mahami serta mempelajari secara khusus tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Persepsi**

Menurut Thoha (2007:141) persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Menurut Invancevich (2006:116) persepsi adalah hal yang empiris dalam artian bahwa hal tersebut di dasarkan pada pengalaman masa lalu atau proses dimana seseorang individu memberikan arti pada lingkungan. Hal tersebut melibatkan pengorganisasian dan penerjemahan berbagai stimulus menjadi pengalaman psikologi. Menurut Robbins (2008:175) persepsi adalah proses individu mengatur menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Menurut Rifai (2012:236) persepsi adalah suatu proses yang di tempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar mereka memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Jadi persepsi adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memilih informasi dengan cara menggunakan panca indera dan kemudian memberikan tanggapan, pendapat tentang apa yang ada di lingkungannya.

## **B. Pengertian supervisi**

Menurut Mulyasa (2012:239) supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan.

Menurut Sagala (2012:228-229) konsep supervisi awalnya adalah adanya kebutuhan sesuatu dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar dan mempersiapkan guru untuk mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru, sehingga pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung. Secara umum supervisi berarti upaya bantuan kepada guru agar guru dapat membantu para siswa belajar untuk menjadi lebih baik.

Menurut Purwanto (2012:76) supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dengan kata lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Menurut Kimbal dalam Sagala (2012:230) mengatakan bahwa supervisi berusaha untuk memperbaiki situasi-situasi belajar mengajar, menumbuhkan kreativitas guru, memberikan dukungan dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan sekolah sehingga menumbuhkan rasa memiliki bagi guru.

Menurut Mulyasa (2011:111) supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Menurut Sutisna dalam Arikunto (2004:11) supervisi adalah segala sesuatu dari para pejabat sekolah yang diangkat yang di arahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan bahan pengajaran, metode-metode pengajaran dan evaluasi pengajaran.

Sejalan dengan pendapat Sahertian (2000:17) mengatakan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode serta evaluasi pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh pimpinan dalam pemberian bantuan maupun layanan kepada guru dan staf dalam mengerjakan tugasnya secara efektif dan efisien.

### **C. Pengertian Supervisi Akademik**

Menurut Arikunto (2004:5) supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Sejalan dengan pendapat Daresh dalam Prasojo dan Sudiyono (2011:84) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2012:249) supervisi akademik adalah bantuan professional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.

Menurut Guruge dalam Nurtain (1989:86) supervisi akademik adalah interaksi professional antara guru dengan seseorang yang mempunyai kemampuan, pemahaman dan pengalaman khusus.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan pengertian supervisi akademik adalah proses pemberian bantuan dan bimbingan yang di berikan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

#### **D. Tujuan supervisi akademik**

Menurut Mulyasa (2012:249) tujuan utama dari supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Adapun pendapat Glickman dalam Prasojo dan Sudiyono (2011:86) tujuan supervisi akademik yaitu:

1. Membantu guru mengembangkan kompetensinya.

Menurut Saudagar dan Ali (2011:73) kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional. Kompetensi merupakan kemampuan dari seorang guru, seorang guru yang profesional harus memenuhi syarat yaitu memiliki 4 kompetensi. Kompetensi yang dimaksud yaitu: kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kepala sekolah harus bisa mengembangkan 4 kompetensi itu dalam supervisi akademik sehingga syarat menjadi guru yang profesional dapat tercapai.

2. Mengembangkan kurikulum

Menurut Nurtain (1989:88) fungsi pemimpin dalam pengembangan kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Agar porsi waktu satu bidang studi tidak termakan oleh bidang studi yang lain.

- b. Agar rata-rata beban studi yang diambil murid sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
  - c. Agar jangan terjadi tumpang tindih pada tujuan-tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.
  - d. Mengurangi dan menghilangkan kontradiksi dalam program.
  - e. Mengurangi dan menghilangkan penyimpangan-penyimpangan dalam pengembangan bidang studi.
  - f. Memantapkan disain dan organisasi program pengajaran.
  - g. Melakukan penilaian terus menerus untuk memperoleh tujuan program yang lebih mendasar.
  - h. Bertindak selektif terhadap perubahan yang hendak diadakan.
  - i. Melihat seluruh spectrum pengembangan kurikulum dalam rangka pembinaan sekolah sebagaimana yang dicita-citakan.
3. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).

Hal ini ditegaskan oleh pendapat Sanjaya (2009:21) bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Untuk dapat melaksanakannya perlu didukung oleh kondisi yang kondusif baik kondisi gurunya sendiri maupun kondisi pimpinan sekolah.

Menurut Arikunto (2004:41) tujuan khusus supervisi akademik ada 6 yaitu:

1. Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
2. Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana yang di harapkan.
3. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung di milikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga.
4. Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk di kelola dan di dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa.
5. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan. Dalam mensupervisi pengelolaan ini supervisor harus mengarahkan perhatiannya pada bagaimana kinerja kepala sekolah dan para walinya dalam mengelola sekolah, meliputi aspek-aspek yang ada kaitannya dengan factor penentu keberhasilan sekolah.
6. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga terciptanya situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan

sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011:86) ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu :

1. Pengawasan kualitas

Menurut Bafadal (1992:5) supervisor bisa memonitor kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawat, maupun dengan sebagai muridnya.

2. Pengembangan profesionalisme

Menurut Bafadal (1992:5) supervisor bisa membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam memahami pengajaran, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Teknik teknik tersebut bukan saja bersifat individual melainkan juga bersifat kelompok.

3. Penumbuhan motivasi

Menurut Bafadal (1992:5) supervisor bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar guru memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan supervisi akademik adalah meningkatkan dan mengembangkan profesionalan guru serta memperbaiki kelemahan guru dalam proses pembelajaran.

### **E. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik**

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011:87) prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut :

1. Praktis, yaitu mudah di kerjakan sesuai dengan kondisi sekolah.

Menurut Rifai dalam Muhammad, Arni, dkk (2000:21) prinsip praktis di kelompokkan menjadi 2 yaitu: positif dan negatif. Prinsip positif prinsip yang patut di diikuti oleh supervisor, sedangkan prinsip negative adalah prinsip yang perlu di hindari oleh supervisor.

Adapun prinsip negatif menurut Soetopo dan Soemanto dalam Muhammad, Arni, dkk (2000:28) yaitu :

- a. Supervisor tidak boleh bersikap otoriter.
  - b. Supervisor tidak boleh mencari-cari kesalahan pada guru
  - c. Supervisor bukan inspektur yang ditugaskan untuk memeriksa apakah peraturan-peraturan dan instruksi-instruksi yang telah di berikan dilaksanakan atau tidak.
  - d. Supervisor tidak boleh menganggap dirinya lebih dari guru-guru oleh karena jabatannya.
  - e. Supervisor tidak boleh terlalu banyak memperhatikan hal-hal kecil dalam cara-cara guru mengajar.
  - f. Supervisor tidak boleh lekas kecewa bila ia mengalami kegagalan.
2. Sistematis

Sistematis yaitu di kembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Suhardan,

dkk (2012:314) sistematis berarti dilaksanakan secara teratur, berencana, dan berkelanjutan.

### 3. Objektif

Objektif yaitu masukan sesuai aspek-aspek instrument. Menurut Suhardan, dkk (2012:314) objektif, artinya data yang didapat berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan tafsiran pribadi

### 4. Realistis

Realistis yaitu berdasarkan kenyataan yang sebenarnya. Menurut Rifa'i dalam Muhamad, Arni, dkk (2000:24) supervisi harus di dasarkan dengan keadaan yang sebenarnya. Supervisi akan lebih efektif jika di mulai dengan keadaan yang sebenarnya, bukan keadaan yang diduga-duga. Dengan demikian bantuan yang di berikan sesuai dengan kebutuhan guru pada saat itu

### 5. Antisipatif, yaitu mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.

### 6. Konstruktif

Konstruktif yaitu mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Menurut Suhardan, dkk (2012:314) konstruktif maksudnya membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan

bebas mengembangkan potensi-potensinya. Supervisor perlu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip tersebut di atas.

7. Kooperatif

Kooperatif yaitu ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Suhardan, dkk (2012:314) kooperatif maksudnya kerjasama seluruh staf dalam kegiatan pengumpulan data, analisa data dan perbaikan serta pengembangan proses belajar mengajar hendaknya dilakukan dengan cara kerjasama seluruh staf sekolah.

8. Kekeluargaan, yaitu mempertimbangkan salaiing asah,asih dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran.

9. Demokratis

Demokratis yaitu supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. Menurut Suhardan, dkk (2012:314) demokratis maksudnya menjunjung tinggi azaz musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.

10. Aktif, yaitu guru dan supervisor harus berpartisipasi

11. Humanis, yaitu mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor.

Jadi dapat di simpulkan bahwa dalam prinsip supervisi akademik yang harus di pedomani oleh kepala sekolah adalah prinsip yang bersifat positif sehingga nantinya akan berdampak baik terhadap tujuan pembelajaran.

## **F. Proses Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Menurut Arikunto (2004:92) proses supervisi adalah semua peristiwa yang terjadi ketika supervisi berlangsung. Proses supervisi di ketahui dari langkah-langkah yang di akui pelaksana dari awal sampai selesainya supervisi.

Menurut Mulyasa (2012:250-251) terdapat tiga tahap dalam melakukan supervisi akademik, yaitu:

### **1. Pertemuan awal**

Tujuan pertemuan awal ini adalah untuk mengembangkan, bersama antara supervisor dan guru, kerangka kerja. Hasil akhir pertemuan awal adalah kesepakatan kerja antara kepala sekolah dengan guru. Tujuan ini bisa dicapai apabila pertemuan awal terciptanya kerjasama hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru

- a. Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga terjadi sana kolegial. Dengan kondisi itu diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.
- b. Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang di buat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran.
- c. Kepala sekolah bersama guru menyusun instrumen observasi yang akan di gunakan, atau memakai instrument yang telah ada, termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkannya.

## 2. Tahap observasi kelas

Pada tahap ini guru mengajar di kelas, di laboratorium atau di lapangan, dengan menerapkan keterampilan yang di sepakati bersama. Kepala sekolah melakukan observasi dengan menggunakan instrument yang telah di sepakati. Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam observasi, yaitu:

- a. Kepala sekolah menempati tempat yang telah di sepakati bersama.
- b. Catatan observasi harus rici dan lengkap.
- c. Observasi harus terfokus pada aspek yang telah di sepakati.
- d. Dalam hal tertentu, kepala sekolah perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi.
- e. Jika ada ucapan atau perilaku guru yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, kepala sekolah perlu mencatatnya.

## 3. Tahap pertemuan umpan balik

Sebelum mengadakan pertemuan balikan ini supervisor terlebih dahulu menganalis hasil observasi dan merencanakan apa yang akan di bicarakan dengan guru. Pada tahap ini observasi didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru.

Beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam pertemuan balikan, antara lain :

- a. Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru, agar terciptanya suasana yang akrab dan terbuka.

- b. Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi focus perhatian dalam supervisi.
- c. Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran. Sebaiknya pertanyaan diawali dari aspek yang dianggap berhasil, baru dilanjutkan dengan aspek dianggap kurang berhasil. Kepala sekolah jangan memberikan penilaian dan biarkan guru menyampaikan pendapatnya.
- d. Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah di analisis dan di interpretasikan. Beri kesempatan guru untuk mencermati data tersebut kemudian menganalisisnya.
- e. Kepala sekolah menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Dilanjutkan dengan mendiskusikan secara terbuka tentang hasil observasi tersebut. Dalam diskusi harus dihindari kesan menyalahkan. Usahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya.
- f. Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa guru memperbaiki kekurangannya.

Menurut Goldhammer dan Krajewski dalam Bafadal (1992:102) ada 5 manfaat dalam pertemuan balikan yaitu:

- a. Guru bisa di beri penguatan dan kepuasan, sehingga bisa termotivasi dalam kerjanya.
- b. Isu-isu dalam pengajaran bisa di definisikan bersama supervisor dan guru dengan tepat.
- c. Supervisor bila mungkin dan perlu, bisa berupaya secara langsung guru untuk memberikan bantuan dan bimbingan
- d. Guru bisa dilatih dengan teknik ini untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri.
- e. Guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk meningkatkan tingkat analisis professional diri pada masa yang akan datang

Menurut Rifai dalam Muhammad, Arni, dkk (2000:30) proses supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada suatu tujuan. Dalam proses pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kegiatan yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar. Pengumpulan data dilakukan untuk menemukan berbagai kelebihan dan kekurangan guru, kemampuan guru dalam mengajar, perkembangan kreatifitas guru, dan program pengajaran yang disusun

guru. Selain itu, data mengenai alat-alat pelajaran serta fasilitas lainnya juga perlu dikumpulkan. Menurut Suhardan, dkk (2012:319) Data ini didapat melalui observasi, kunjungan kelas, menggunakan kuesioner dan sebagainya.

## 2. Penilaian

Data yang sudah dikumpul diolah kemudian dinilai. Penilaian dilakukan dengan membandingkan data yang didapat mengenai kemampuan mengajar guru dengan kriteria yang harus dipenuhi oleh guru. Penilaian dapat dilakukan dengan cara diskusi antar guru, sehingga pada saat diskusi guru bertukar pikiran dengan guru lain mengenai hal-hal yang mungkin masih perlu perbaikan dan pembinaan. Menurut Suhardan, dkk (2012:319) penilaian dilakukan dengan cara menentukan kriteria secara bersama, pertemuan pribadi, diskusi antar guru.

## 3. Deteksi Kelemahan

Setelah data yang terkumpul menggambarkan adanya kemampuan guru yang harus diperbaiki maka supervisor melakukan deteksi kelemahan. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat beberapa hal yang berkaitan dengan kelemahan guru dalam pelaksanaan tugas guru seperti penampilan guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan antar personal, dan administrasi kelas.

Menurut Suhardan, dkk (2012:319), deteksi kelemahan dapat dilakukan dengan cara pertemuan pribadi, rapat staf, dan konsultasi dengan nara sumber mengenai kekurangan yang ada pada diri guru sehingga guru mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

#### 4. Memperbaiki Kelemahan

Setelah dilakukan deteksi kelemahan, dan ditemukan kelemahan dan kekurangan guru, maka perlu ada kegiatan memperbaiki kelemahan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru. Menurut Suhardan, dkk (2012:319) memperbaiki kelemahan dilakukan dengan cara memberikan informasi secara langsung, demokratis, kunjungan kelas, memberi kesempatan mengikuti penataran dan sebagainya yang mampu menunjang peningkatan kemampuan guru.

#### 5. Bimbingan dan Pengembangan

Setelah guru mampu memperbaiki kelemahannya, maka supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang telah diperolehnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Menurut Suhardan, dkk (2012:319) bimbingan dan pengembnagan dalam hal penerapan hasil usaha dan peningkatan

penataran supervisor melakukannya dengan cara pertemuan pribadi dan kunjungan kelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah kepada guru meliputi pertemuan awal ,observasi kelas, pertemuan umpan balik.

### **G. Teknik-teknik supervisi akademik.**

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011:102) teknik supervisi akademik ada 2 bagian yaitu :

#### 1. Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan di ketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual ada lima macam yaitu :

##### a. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

Menurut Purwanto (2012:120) kunjungan kelas yaitu kujungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor untuk melaihat dan mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Adapun pendapat Sagala (2012:238) bahwa:

Kunjungan kelas adalah teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat, metode, dan teknik mengajar tertentu yang dipakainya untuk mempelajari situasi belajar secara keseluruhan dengan memperhatikan semua factor yang mempengaruhi pertumbuhan murid.

Menurut Mark dalam Imron (2011:99) yang dilakukan oleh

kepala sekolah dalam kunjungan kelas adalah :

- 1) Memfokuskan seluruh perhatian pada semua elemen dan situasi belajar mengajar.
- 2) Bertumpu pada upaya memajukan proses belajar mengajar.
- 3) Membantu guru-guru secara konkret untuk memajukan proses belajar mengajar
- 4) Menolong guru-guru agar dapat mengevaluasi diri sendiri
- 5) Secara bebas memberikan kebebasan kepada guru agar dapat berdiskusi dengannya mengenai problema-problema yang dihadapinyadalam proses belajar mengajar mereka.

Menurut Sahertian (2008:53) kunjungan kelas bertujuan untuk memperoleh dan mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru.

Sebagaimana menurut Pidarta (2009:109) teknik kunjungan kelas memiliki beberapa kelebihan yaitu :

1. Berlangsung dengan waktu yang singkat dengan memakan waktu 5-10 menit,
2. Teknik supervisi kunjungan kelas mengambil data sampel yang di perlukan merupakan proses untuk

- memperbaiki kelemahan-kelemahan kecil yang kaitannya dalam proses pembelajaran.
3. Memperbolehkan supervisor memperbaiki langsung kelemahan-kelemahan kecil yang dilakukan guru ketika sedang mengajar.
  4. Dilakukan sebelum, pada waktu proses dan sesudah proses belajar berlangsung
  5. Pertemuan balikan boleh ada ,boleh tidak.

Menurut Sahertian (2008:54) ada 3 macam kunjungan kelas yaitu :

1) Kunjungan kelas tanpa diberitahu.

Kunjungan tanpa di beritahu ini supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa di beritahu lebih dahulu.Kunjungan kelas tanpa di beritahu ini mempunyai segi positif dan segi negative.segi positif supervisor dapat melihat yang sebenarnya tanpa di buat-buat sehingga guru selalu mempersiapkan sebaik-baiknya.Segi negative guru menjadi gugup karena tiba-tiba didatangi oleh supervisor , tentu timbul prasangka pasti tidak memuaskan.

2) Kunjungan kelas memberi tahu

Biasanya supervisor memberikan jadwal kunjungan sehingga guru-guru tahu pada hari jam berapa ia akan di kunjungi. Kunjungan kelas dengan member tahu ini ada segi positif dan segi negatif. Segi positifnya supervisor kunjungan di rencanakan dengan sangat tepat dan ia mempunyai konsep pengembangan yang kontinu dan terencana, dan guru juga mempersiapkan diri

sebaik-baiknya karena ia sadar bahwa perkunjungan itu akan membantu dia untuk di nilai. Sedangkan segi negative guru dengan sengaja mempersiapkan diri sehingga ada kemungkinan timbul hal-hal yang dibuat-buat dan serba berlebihan-lebihan.

### 3) Kunjungan atas undangan guru

Guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor. Segi positif supervisor dapat belajar berbagai pengalaman dalam berdialog dengan guru sedangkan guru lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampunyya karena motivasi untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan dari supervisor tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan segi negatifnya timbulnya sikap manipulasi, yaitu dengan dibuat-buat untuk menonjolkan diri padahal waktu-waktu biasa ia tidak berbuat seperti itu.

#### b. Observasi kelas

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011:104) observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang di observasi yaitu :

- a) Usaha-usaha dan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Cara menggunakan media pengajaran.
- c) Variasi metode.
- d) Ketepatan penggunaan media dengan materi.
- e) Ketepatan penggunaan metode dengan materi.
- f) Reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Pidarta (2009:109) mengatakan bahwa observasi kelas memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu:

- a) Observasi kelas berlangsung dalam waktu 1 pertemuan.
- b) Yang diamati keseluruhan proses pembelajaran.
- c) Untuk mengetahui kualitas guru serta memperbaikinya.
- d) Supervisor tidak boleh mengintervensi guru mengajar.
- e) Dilakukan pada waktu proses belajar berlangsung.
- f) Ada pertemuan balikan

#### c. Pertemuan individual

Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah :

1. Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi guru.
2. Mengembangkan hal mengajar yang lebih baik.
3. Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru
4. Menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Menurut Suhardan, dkk (2012:317) pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru. Menurut Swearingen dalam Prasajo dan Sudiyono (2011:105-106) mengklasifikasikan empat jenis pertemuan individual yaitu:

- 1) *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika para peserta didik sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- 2) *Office-conference*, yaitu percakapan yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, dimana sudah di lengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat di gunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- 3) *Causal-conference*, yaitu percakapan individual yang berseifat informal yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru.
- 4) *Observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

d. Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Menurut Imron (2011:105) kunjungan antar kelas dapat berhasil dengan baik, maka supervisor haruslah mampu:

- 1) Merencanakan waktu kunjungan antar kelas.
- 2) Merumuskan tujuan antar kelas.
- 3) Merumuskan prosedur kunjungan antar kelas.
- 4) Menetapkan acara kunjungan antar kelas.
- 5) Mengaitkan kunjungan antar kelas dengan peningkatan kemampuan professional guru
- 6) Membantu kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam kunjungan antar kelas.
- 7) Menyimpulkan hasil kunjungan antar kelas.
- 8) Membuat tindak lanjut kunjungan kunjungan antar kelas.

e. Menilai diri sendiri

Menurut Prasajo dan Sudiyono (2011:107) menilai diri sendiri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk itu di perlukan kejujuran diri sendiri. Adapun cara-cara menilai diri sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada para peserta didik untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan, baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
  - 2) Menganalisis tes-tes terhadap unit kerja.
  - 3) Mencatat aktivitas para peserta didik dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individual maupun secara kelompok.
2. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah salah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Sejalan dengan pendapat Imron (2011:102) teknik kelompok adalah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, di kelompokkan atau di kumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadap. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat

Menurut Imron (2011:102) rapat dewan guru adalah pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah atau seorang yang ditunjuk olehnya. Maksud diadakan rapat

dewan guru menurut pendapat Imron (2011:102) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengatur seluruh anggota staf yang berbeda tingkatan pengetahuan dan pengalamannya menjadi satu keseluruhan potensi yang sadar akan tujuan bersama dan bersedia bekerja sama guna mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Mendorong setiap anggota staf agar mengetahui tanggung jawab dan berusaha melaksanakannya dengan baik.
- 3) Bersama-sama menentukan cara-cara yang dapat dilakukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar.
- 4) Meningkatkan arus komunikasi dan informasi.

Dalam melakukan rapat harus menciptakan suasana yang aman sehingga rapat akan berjalan dengan lancar dan apa yang di bicarakan akan jelas dan apabila ada permasalahan akan bisa di selesaikan secara bersama.

Menurut Sahertian (2008:90-91) pimpinan rapat harus mengusahakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suatu situasi yang baik dengan ramah tamah, memperhatikan pendapat-pendapat dan saran-saran peserta.
- 2) Menguasai ruang lingkup diskusi dan menghadapkan problema-problema untuk di pecahkan bersama di bawah bimbingan dan pengarah pimpinan.

- 3) Mendorong setiap peserta untuk berprestasi secara aktif, membantu anggota yang kurang berpengalaman dalam mengemukakan pendapat-pendapat dalam situasi rapat.
- 4) Menjaga agar pembicaraan jangan menyimpang dari ruang lingkup pembahasan dengan berusaha mengarahkan pembicaraan menuju kepada pemecahan masalah.
- 5) Memberikan penjelasan-penjelasan tambahan dan interpretasi objektif tentang pendapat dan usul anggota rapat yang kurang jelas sehingga dapat di mengerti dan diterima oleh anggota rapat lainnya dengan tepat.
- 6) Berusaha mencari titik-titik persamaan dan menetralsir perbedaan pendapat yang menonjol menuju pendapat.
- 7) Menyimpulkan hasil pembicaraan dan mengambil keputusan yang tepat dan bersama-sama atau atas persetujuan peserta rapat.
- 8) Berusaha mengakhiri/menutup rapat dalam suasana yang memuaskan semua pihak.

b. Lokakarya

Menurut Sagala (2012:240) lokakarya menyediakan kesempatan untuk bekerja sama untuk mempertemukan ide-ide untuk mendiskusikan masalah-masalah bersama atau khusus dan untuk pertumbuhan pribadi dan professional dalam berbagai bidang studi.

c. Kunjungan antar sekolah

Menurut Imron (2011:104) kunjungan antar sekolah adalah suatu kunjungan yang dilakukan oleh guru bersama-sama dengan kepala sekolah dan kepala sekolah lainnya.

Manfaat yang didapatkan dalam kunjungan antar sekolah ini adalah bisa melihat sekolah yang berhasil dan sekolah yang kurang berhasil jika sekolah yang berhasil memiliki sumberdaya manusi yang bagus maka guru-guru tersebut bisa mengikuti atau mencontoh jika suatu sekolah keberhasilannya kurang maka itu akan dijadikan sebagai pelajaran.

d. Pertemuan dalam kelompok kerja

Menurut Imron (2011:106) pertemuan dalam kelompok kerja adalah suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah. Tujuan pertemuan dalam kelompok kerja guru sebagai berikut :

- 1) Menyatukan pandangan dan pengertian terhadap suatu masalah yang di hadapi, terutama menyangkut kegiatan belajar mengajar, lalu bersama-sama mencari pemecahannya.
- 2) Melatih para peserta agar berani menyatakan pendapatnya dan berpikir secara kritis serta mendengar pendapat orang lain.
- 3) Menumbuhkan prakarsa dan daya cipta peserta.

e. Demonstrasi mengajar

Menurut Mulyasa (2012:247) demonstrasi mengajar adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengajar sehingga guru lain dapat mengambil hikmah dan manfaatnya. Demonstrasi pengajar bertujuan untuk memberi contoh bagaimana cara melaksanakan proses belajar mengajar yang baik dalam menyajikan materi, menggunakan pendekatan, metode, media pembelajaran.

f. Mengadakan Diskusi Kelompok

Menurut Sagala (2012:239) diskusi kelompok adalah suatu kegiatan dimana sekelompok orang berkumpul dalam situasi bertatap muka dan melalui interaksi lisan bertukar informasi atau berusaha untuk mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah secara bersama.

Menurut Mulyasa (2011:113) diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrative, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah dalam mencapai suatu keputusan.

Menurut Sahertian (2008:96) seorang supervisor memimpin diskusi guru-guru ia harus memiliki kemampuan menggerakkan kelompok, membuat pertemuan berhasil dan mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan kelompok.

g. Seminar

Menurut Sahertian (2008:111-112) seminar adalah suatu bentuk mengajar berkelompok dimana sejumlah kecil (10-15) orang mengadakan pendalaman atau penyelidikan tersendiri bersama-sama terhadap berbagai masalah dengan di bimbing secara cermat oleh seorang atau pengajar pada waktu tertentu, kelompok ini bertemu untuk mendengarkan laporan salah seorang anggotanya maupun untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dikumpulkan oleh anggota kelompok.

Tujuannya yaitu untuk mengadakan intensifikasi, integrasi, serta aplikasi pengetahuan, pengertian, dan keterampilan para anggota kelompok dalam satu latihan yang intensif sehingga dapat bertukar pengalaman dan saling koreksi antara anggota kelompok lain

h. Penerbitan Buletin Profesional

Menurut Imron (2011:107) buletin profesional adalah selebaran berkala terdiri dari beberapa lembar berisi tulisan mengenai topic-topik tertentu yang berkaitan dengan usaha proses belajar mengajar. Melalui buletin ini guru-guru dapat memperluas pengetahuan tentang tujuannya, mereka selalu di beri motivasi kearah usaha perbaikan tugas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam teknik pelaksanaan supervisi akademik meliputi 2 macam yaitu individual dan kelompok jadi kepala

sekolah harus memiliki kemampuan dalam menerapkan teknik supervisi akademik dengan tepat sehingga tujuan dapat tercapai.

#### **H. Pendekatan supervisi akademik**

Menurut Prasajo dan Sudiyono (2011:90) supervisi akademik dilaksanakan dengan pendekatan klinis yang bersifat kalaboratif. Menurut Pidarta (2009:128) dalam pendekatan klinis pelaksanaannya sangat mendalam, detail, dan inntensif untuk menangani guru-guru yang sangat lemah, maka penanganan itu tidak dapat dilakukan sekaligus untuk semua kelemahan guru. Maka ditangani satu persatu kelemahan sampai semua kasus kelemahan guru dapat diatasi.

Pendekatan yang bersifat kalaboratif ini gabungan antara pendekatan secara langsung dan tindak langsung. Menurut Sahertian (2008:46-50) ada 3 pendekatan supervisi yaitu sebagai berikut :

##### 1) Pendekatan langsung ( *direktif* )

Menurut Sahertian (2008:46) adalah acara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikaan arahan secara langsung. Pendekatan langsung ini berddasarkan pemahaman terhadap psikologis behaviorisme, maksudnya bahwa segala perbuatan berasal dari refleks yaitu respon terhadap rangsangan dan stimulus.

Apabila ada guru yang memiliki kelemahan maka di berikan berupa rangsangan baik itu penguatan maupun hukuman agar guru tersebut bereaksi. Pedekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor

seperti berikut ini: Menjelaskan, menyajikan mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur dan menguatkan.

## 2) Pendekatan tidak langsung (*non-direktif*)

Menurut Sahertian (2008:48) pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Pendekatan *non direktif* ini berdasarkan pemahaman psikologis humanistik, maksudnya sangat menghargai orang yang akan dibantu karena pribadi guru yang dibina begitu dihormati.

Pada pendekatan tidak langsung ini supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Perilaku supervisor dalam pendekatan *non direktif* adalah: Mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan menyajikan, memecahkan masalah

## 3) Pendekatan kolaboratif

Menurut Sahertian (2008:49-50) pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung dengan yang tidak langsung menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Pendekatan ini berdasarkan psikologi kognitif, maksudnya beranggapan bahwa hasil belajar adalah hasil paduan antara kegiatan

individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh pada dalam pembentukan aktivitas individu. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: Menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi.

Adapun Menurut Imron (2011:28) ada 3 pendekatan dalam supervisi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan ilmiah

Menurut Imron (2011:29) pendekatan ilmiah dalam supervisi pembelajaran ini terkait dengan mengupayakan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran dipandang sebagai ilmu, maka perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang rasional dan empirik. Supervisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah adalah membantu guru dalam menyeleksi metode-metode mengajar dan memperbarui kemampuan guru-guru dalam mengajarnya.

b. Pendekatan artistik

Menurut Imron (2011:51) pendekatan artistik dalam supervisi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang menyadarkan pada kepekaan, persepsi dan pengetahuan supervisor sebagai sarana untuk mengapresiasi kejadian-kejadian pembelajaran yang bersifat halus dan sangat bermakna di dalam kelas.

c. Pendekatan klinik

Pendekatan klinik ini dilakukan kepada guru yang benar-benar tidak tahu sama sekali dalam pembelajaran sehingga guru tersebut benar-benar di perhatikan dari awal sampai akhir dalam pembelajaran sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Menurut Imron (2011: 59) pendekatan klinik dalam supervisi pembelajaran dengan pendekatan klinik adalah suatu pertemuan tatap muka antara supervisor dengan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi

Jadi dapat di simpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah harus bervariasi sesuai dengan kelemahan dari masing-masing guru baik itu pendekatan secara langsung, tidak langsung dan kolaboratif guna tercapainya tujuan supervisi akademik.

### **I. Tindak Lanjut Supervisi Akademik**

Tindak lanjut dilakukan setelah evaluasi supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini tertuang dalam Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah mampu melaksanakan supervisi. Adapun subkompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah terkait kompetensi supervisi adalah kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011:120) tindak lanjut supervisi akademik tersebut berupa penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik di berikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011:120) pelatihan tentang tindak lanjut hasil supervisi akademik akan akan dibahas mengenai pembinaan dan pematapan instrument.

## 1. Pembinaan

Menurut Suhardan (2012:315) Pembinaan atau pengembangan merupakan lanjutan dan kegiatan memperkenalkan cara-cara baru. Kegiatan ini di maksudkan untuk mentimulasi, mengarahkan, memberi semangat kepada guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang di perkenalkan sebagai hasil penemuan hasil penelitian, termasuk dalam hal membantu guru-guru memecahkan masalah dan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru.

Menurut Prasajo dan Sudiyono (2011:120) kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung.

### a. Pembinaan langsung.

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

### b. Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Menurut Mulyasa (2007:144) mengemukakan ada beberapa teknik motivasi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah antara lain : 1) Pemberian pujian dan penghargaan. 2) Pemberian kepercayaan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan tugas atau kegiatan. 3) Pemberian peluang atau kesempatan untuk melakukan tindakan yang kreatif. 4) Pemberian

insentif atau imbalan. 5) Menciptakan iklim kerja yang harmonis. 6) Memberikan teladan yang baik. 7) Memberikan petunjuk atau nasehat. 8) Memberikan teguran atau sanksi. 9) Memberikan layanan yang layak untuk keperluan naik pangkat/promosi. 10) Memberikan hasil pekerjaan kepada guru yang bersangkutan. 11) Memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan guru.

Menurut Pidarta (2009:54) pembinaan terhadap guru dilakukan secara preventif dan kuratif. Secara preventif adalah dengan cara menciptakan hubungan akrab, harmonis, dan bersahabat. Juga dilakukan dengan cara membantu dan membimbing para guru untuk dapat menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang baru dan efektif. Sementara itu yang bersifat kuratif adalah memperbaiki hal-hal yang kurang menarik yang terjadi pada diri guru-guru.

## 2. Pemantapan instrument supervisi

Kegiatan untuk memantapkan instrument supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrument supervisi akademik.

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011:123) cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah sebagai berikut :

1. Me-review rangkuman hasil penelitian.
2. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang

terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.

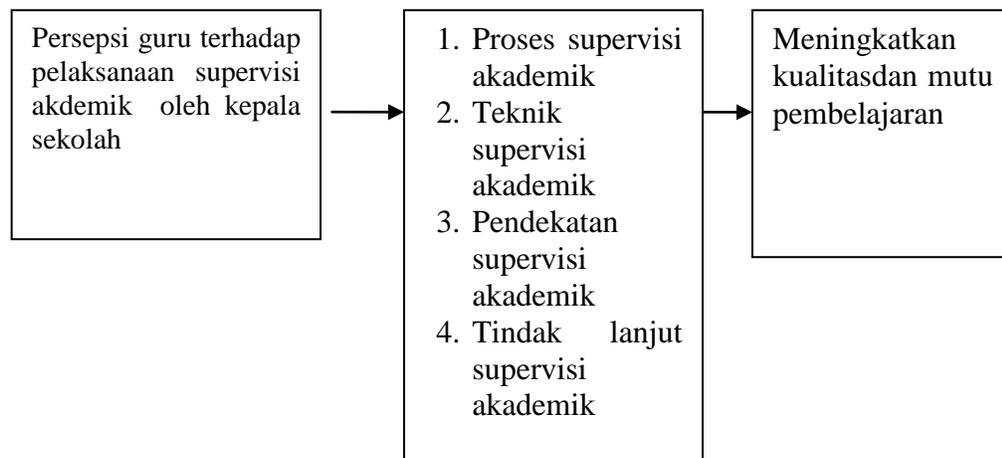
3. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
4. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
5. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
6. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu :
  - a. Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis.
  - b. Analisis kebutuhan.
  - c. Mengembangkan strategi dan media.
  - d. Menilai.
  - e. Revisi.

Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah ada 2 yaitu untuk kegiatan guru yang memenuhi standar dan kegiatan guru yang belum memenuhi standar.

#### **J. Kerangka konseptual**

Kepala sekolah merupakan supervisor di sekolah karena salah satu tugas yang dilakukannya yaitu mensupervisi guru di sekolah yang dipimpinnya. Kegiatan mensupervisi guru itu dinamakan dengan supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diteliti dari persepsi guru terhadap proses pelaksanaan supervisi akademik, pelaksanaan teknik supervisi, pelaksanaan pendekatan supervisi akademik dan tindak lanjut supervisi akademik secara jelas kerangka konseptual penelitiannya adalah sebagai berikut:



**Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman**

## **BAB V PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sudah cukup terlaksana dengan rata-rata 3,41.
2. Persepsi guru tentang teknik supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sudah cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,39.
3. Persepsi guru tentang pendekatan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sudah cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,33.
4. Persepsi guru tentang tindak lanjut supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sudah cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,45.
5. Berdasarkan hasil penelitian secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sudah cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,39.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran untuk di kemukaan antara lain :

1. Kepala sekolah harus meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan cara meningkatkan pelaksanaan proses supervisi akademik yaitu menunjukkan hasil data observasi supervisi akademik agar bisa di cermati oleh guru sehingga guru mengetahui kelemahan yang ada saat pembelajaran, di lihat dari teknik supervisi akademik, di harapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kegiatan pertemuan pribadi untuk membahas kelemahan yang ada pada diri guru dalam melakukan pembelajaran, pada pendekatan supervisi akademik diharapkan kepala sekolah dapat memberikan dorongan yang lebih baik kepada guru yang memiliki inisitaif yang baik mengatasi permasalahan, sedangkan pada tindak lanjut supervisi akademik di harapkan kepala sekolah dapat meningkatkannya lagi terutama pada hal memberikan pujian kepada guru baik secara lisan maupun tulisan.
2. Bagi Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dalam pembelajaran harus bisa menerima adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah karena pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah bisa memberikan bantuan untuk meningkatkan profesionalisme guru sehingga di harapkan guru tidak takut mendapatkan supervisi akademik
3. Bagi pengawas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dapat membimbing kepala

sekolah dalam meningkatkan kemampuannya melaksanakan supervisi akademik

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhardan, Dadang, dkk. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Imron, Ali, 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ivancevich, M. John, dkk. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, Arni, dkk. 2000. *Bahan Ajar Supervisi Pendidikan*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Mulyasa. 2007. *Standard Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurtain. 1989. *Supervisi Pengajaran Teori dan Praktek*. Jakarta: PPLPTK
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007. *Standar Kepala Sekolah*.
- Peraturan Menteri Peraturan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 Tahun 2009. *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*
- Pidarta, Made. 2012. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta